

## PELATIHAN PEMETAAN POTENSI SISWA BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE BAGI GURU BK

Nor Mita Ika Saputri<sup>1)</sup>, Harun Arrasyd<sup>2)</sup>, Erlina Harahap<sup>3)</sup>,  
Husniah Ramadhani Pulungan<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling

<sup>4)</sup>Program Studi Bahasa Indonesia  
*normita.ika@um-tapsel.ac.id*

### Abstract

That training on mapping the potential of students based on multiple intelligences for guidance and counseling teachers at the Muhammadiyah school in Padang Sidempuan City can increase teacher understanding, especially guidance and counseling teachers or student counselors to be able to increase student potential and achievement. This activity will be held from December 2021 to March 2022. This training includes psychoeducational activities, FGDs and mentoring. Based on the results of Community Service activities that have been carried out, the following conclusions are obtained: 1) partners understand how to administer multiple intelligence instruments; 2) partners are able to perform an analysis of MI instruments; 3) partners are able to provide interpretations of MI instruments; 4) partners are able to apply the results of the interpretation of MI to classroom learning, mapping potential, interests, talents and majors as well as directing the right profession or career according to student potential.

*Keywords: multiple intelligence, student potential, guidance and counseling.*

### Abstrak

Pelatihan pemetaan potensi siswa berbasis multiple intelligence bagi guru BK sekolah Muhammadiyah di Kota Padang Sidempuan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru khususnya guru bimbingan konseling atau konselor siswa untuk dapat meningkatkan potensi dan prestasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Maret 2022. Pelatihan ini memuat kegiatan psikoedukasi, FGD dan pendampingan. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) mitra memahami bagaimana mengadministrasikan instrument multiple intelligence; 2) mitra sudah mampu melakukan analisis terhadap instrument MI; 3) mitra sudah mampu memberikan interpretasi terhadap instrumen MI; 4) mitra mampu menerapkan hasil interpretasi MI terhadap pembelajaran di kelas, pemetaan potensi, minat bakat dan penjurusan serta mengarahkan profesi atau karir yang tepat sesuai dengan potensi siswa.

*Kata kunci: multiple intelligence, potensi siswa, bimbingan dan konseling.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan

pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), metode atau pola penyampaian dan evaluasi atau penilaian. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik haruslah

memahami perbedaan potensi, kemampuan dan keahlian setiap peserta didiknya.

Akhir-akhir ini, paradigm orientasi tren dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, yaitu pembelajaran lebih mengarah kepada pengembangan potensi manusia. Hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang sudah teraktualisasikan masih sangat sedikit, baru sekitar 10 %. Salah satu intinya adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan potensi mind and brain untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efisien (Mel Silberman, 2009). Sehingga optimalisasi dari potensi yang terdapat pada manusia perlu ditingkatkan mengingat masih banyaknya potensi yang belum tergali dan teraktualisasikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan. Dalam dunia pendidikan penggunaan metode yang tepat bagi pendidik dapat menggali dan memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik sehingga, dapat meraih prestasi belajar yang berlipat ganda.

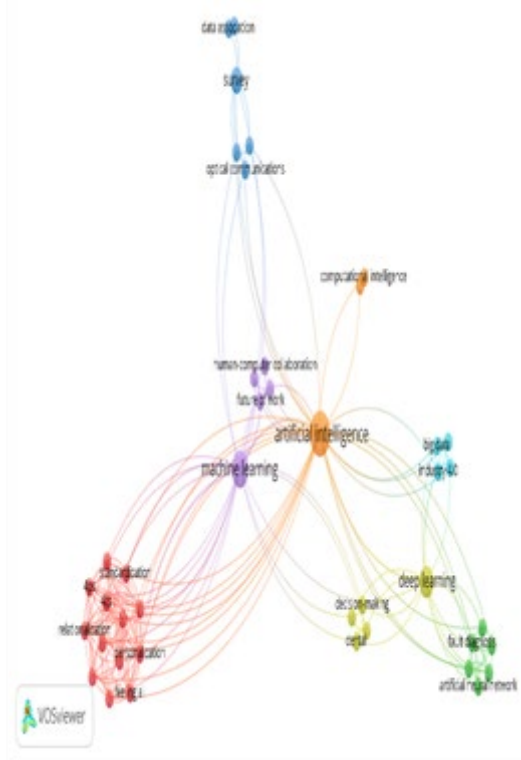
Guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa siswa itu dan bagaimana karakteristiknya ketika memasuki suatu proses pembelajaran di sekolah. Karena biasanya siswa memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga apabila guru telah memiliki data yang autentik tentang pribadi seorang siswa, maka akan mudah dalam melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat menentukan keberhasilan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah mengakomodir keragaman antar siswa tersebut sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pengajaran (Dedi Supriadi, 2005). Dengan demikian, maka agar

pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada peserta didik mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pelacakan terhadap potensi dan berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi kecerdasan dalam pembelajaran, para praktisi pendidikan tercerahkan dengan munculnya konsep baru mengenai pengembangan berbagai potensi kecerdasan yang digagas oleh Howard Gardner dari Graduate School Harvard University melalui teorinya yaitu *multiple intelligence*. Meskipun pada awalnya konsep *multiple intelligence* adalah pembahasan dalam dunia psikologi perkembangan kognisi yang diadopsi ke ranah edukasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dunia pendidikan tidak dapat lepas dari pembahasan-pembahasan psikologi terutama dalam upaya mengenal peserta didik baik dari segi potensi, kecerdasan dan bagaimana mengembangkan kecerdasan tersebut.

Beragam kecerdasan dalam *multiple intelligence* sangat mungkin untuk dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai hingga ke tingkat kompetensi yang memadai pula. Pengembangan dan peningkatan bermacam kecerdasan inilah yang menjadi tugas dari pendidikan melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi yakni mengembangkan intelegensi seseorang hingga berkembang secara optimal (Paul Suparno, 2007).

Berdasarkan literature review dari berbagai sumber terkait penerapan *multiple intelligence* di berbagai sektor, terangkum dalam gambar 1.



Gambar 1. Network visualization

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dilihat bahwa *multiple intelligence* dapat diterapkan di berbagai sektor, Pendidikan, perusahaan, Teknologi informasi, psikologi serta sektor lainnya. Ketika ditarik ke dalam dunia edukasi, *multiple intelligence* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Dengan begitu ketika strategi pembelajaran *multiple intelligence* diterapkan dalam pembelajaran di sekolah akan berdampak lebih mudah diterima oleh siswa dan akan memotivasi siswa dalam belajar karena siswa belajar dengan senang tanpa tekanan dari manapun. *Multiple intelligence* merupakan sebuah pendekatan pada kecerdasan setiap individu. *Multiple intelligence* dapat berkembang pada proses belajar di kelas. Peserta didik dapat mengembangkan berbagai kecerdasan majemuk dengan bantuan pendidik yang dapat memahami potensi

kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik.

Penerapan teori *multiple intelligence* dalam pendidikan telah banyak memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru. Gardner banyak menemukan banyak siswa yang kecewa dengan pola mengajar guru di sekolah. Rasa kecewa tersebut muncul karena guru hanya menggunakan satu metode mengajar yang sesuai dengan kecerdasannya, tanpa memperhatikan perbedaan siswa. Oleh karena itu, sebagai guru yang ingin mengembangkan potensi siswa dengan menggunakan konsep *multiple intelligence*, setidaknya harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Guru perlu mengerti jenis intelegensi siswa mereka
- 2) Guru perlu mengembangkan model pembelajaran dengan berbagai inteligensi, bukan hanya inteligensi yang menonjol pada dirinya
- 3) guru perlu mengajar dengan inteligensi siswa
- 4) dalam mengevaluasi kemajuan siswa, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan *multiple intelligence*

Bagi para pendidik khususnya guru bimbingan konseling atau konselor sekolah, sangat penting untuk memahami teori *multiple intelligence* untuk melihat anak sebagai individu yang unik. Pendidik akan melihat ada berbagai variasi dalam belajar, dimana setiap variasi menimbulkan konsekuensi dalam cara pandang dan evaluasinya. Sama halnya guru BK di SMP dan SMA Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan juga belum memahami potensi siswa berdasarkan *multiple intelligence*. Selama ini guru

hanya melihat potensi siswa berdasarkan nilai akademik, yaitu aspek kognitif. Sehingga, siswa yang nilainya rendah biasanya dianggap tidak memiliki potensi dan sulit untuk berhasil. Berdasarkan paparan di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan pelatihan pemetaan potensi siswa berbasis *multiple intelligence* bagi guru BK SD SMP dan SMA Muhammadiyah Kota Padangsidempuan.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman guru khususnya guru bimbingan konseling atau konselor siswa untuk dapat meningkatkan potensi dan prestasi siswa. Melalui pelatihan ini juga diharapkan, guru tidak lagi menganggap bahwa nilai akademik yang dinilai berdasarkan aspek afektif sebagai penentu kesuksesan siswa di masa depan, namun lebih dari itu, setiap siswa memiliki potensi dan bidang masing-masing, dan jika hal ini dipahami dan dikembangkan, maka setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini sebagai berikut: 1) Psikoedukasi untuk mengedukasi para guru BK tentang materi konsep *multiple intelligence* (MI), jenis-jenis MI, Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan, dan hubungan MI dengan prestasi dan karir; 2) pelaksanaan program pelatihan, yaitu pengenalan instrument MI, pengadministrasian instrument MI, scoring instrument MI, analisis instrument MI, interpretasi hasil instrument MI; 3) FGD memuat model pembelajaran MI, membuat RPP berdasarkan model pembelajaran MI, penerapan RPP dalam *peer teaching*; 4) praktik/simulasi; 5) pendampingan.

Selanjutnya, instrument *multiple intelligence* yang digunakan merupakan

adaptasi dari kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dari Howard Gardner, yaitu pada tabel 1 berikut.

**Tabel.1 Kisi-kis instrumen**

No	Jenis kecerdasan	Jumlah item
1	Verbal linguistic	10
2	Logic-matehmatic	10
3	Visual-spasial	10
4	Musical	10
5	Kinestetetic	10
6	Interpersonal	10
7	Intrapersonal	10
8	Naturalistic	10
<b>Jumlah item</b>		<b>80</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Psikoedukasi tentang Konsep *Multiple Intellegence*

Kegiatan pelatihan dilakukan pada Desember 2021. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan dengan materi “Pemetaan Potensi Siswa berbasis *Multiple intelligence* bagi Guru BK sekolah Muhammadiyah se-Kota Padang Sidempuan”. Pada tahapan ini, narasumber memaparkan penjelasan mengenai keunggulan penggunaan *multiple intelligence* sebagai metode untuk memetakan potensi siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh semua peserta yang diundang, yaitu 12 orang. Kegiatan Psikoedukasi terlihat pada gambar 2. berikut.



**Gambar 2. Psikoedukasi**

### 2. Pelatihan tentang *multiple intelligence* (MI)

Sebagai persiapan, tim pengabdian kepada Masyarakat menyiapkan instrument *multiple*

*intelligence* (MI) yang diadaptasi dari Howard Gardner. Selain itu, tim PKM juga menyiapkan alat tulis dan lembar jawaban instrument, serta lembar interpretasi instrument. Para peserta PKM diminta untuk mengerjakan instrument MI yang telah diberikan, kemudian mereka diminta untuk melakukan analisis dan interpretasi yang dipandu oleh tim PKM. Hasil interpretasi yang sudah dikerjakan oleh masing-masing guru BK, dibacakan di depan kelas, kemudian dibuka forum diskusi untuk memberikan tanggapan, saran serta kritik atas hasil interpretasi tersebut. Sehingga, hasil interpretasi tersebut menjadi lebih sempurna. Kegiatan pelatihan MI terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pelatihan MI

3. FGD tentang penerapan hasil *multiple intelligence* (MI) dalam PBM di kelas.

Pada tahap ini, tim PKM membuat diskusi kelompok berupa *focus group discussion*. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang bagaimana penerapan hasil MI dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil pemetaan potensi siswa yang diperoleh berdasarkan instrument MI tersebut diterapkan menjadi pemetaan bakat, minat serta penjurusan ke sekolah lanjutan maupun ke Perguruan Tinggi, sehingga siswa sedini mungkin sudah diarahkan sesuai dengan potensinya. Kegiatan Pelatihan terlihat pada gambar 4. Berikut.



Gambar 4. FGD penerapan MI dalam Pendidikan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) mitra memahami bagaimana mengadministrasikan instrument *multiple intelligence*; 2) mitra sudah mampu melakukan analisis terhadap instrument MI; 3) mitra sudah mampu memberikan interpretasi terhadap instrumen MI; 4) mitra mampu menerapkan hasil interpretasi MI terhadap pembelajaran di kelas, pemetaan potensi, minat bakat dan penjurusan serta mengarahkan profesi atau karir yang tepat sesuai dengan potensi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapka terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah mendukung penuh kegiatan pelatihan ini. Serta terima kasih kepada para peserta pengabdian yang dengan semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan antusias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi. 2005. *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mel Silberman. 2009. *Active learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Paul Suparno. 2007. *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence*

Nor Mita Ika Saputri,dkk. Pelatihan Pemetaan Potensi Siswa Berbasis Multiple...

*Howard Gardner.* Yogyakarta:  
Kanisius